

PERAN GURU KELAS DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI
SURYODININGRATAN I YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017

Dwi Ernawati
Universitas PGRI Yogyakarta
ernawatidwi660@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD N Suryodiningratan I Yogyakarta pada tahun 2016. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara kepada guru kelas, siswa kelas III, kepala sekolah, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru kelas dalam menangani kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III SD N Suryodiningratan I Yogyakarta sudah dilakukan dengan baik, guru telah menjalankan peran-peran sebagai guru kelas diantaranya guru berperan sebagai pemimpin, komunikator, fasilitator, pedagogis, motivator, evaluator, penasihat dan kemampuan guru mengetahui kesulitan belajar matematika academic learning disability. Dengan peran yang dilaksanakan guru, guru telah berupaya untuk menjalankan tugas sebagai guru kelas dengan baik yang bertujuan untuk membantu kesulitan yang dialami peserta didiknya.

Tindakan yang dilakukan guru kelas dalam menangani

kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas III SD N Suryodiningratan 1 Yogyakarta yaitu berupa pendekatan yang dilakukan guru secara individu kepada peserta didik. Selain itu guru menjalin kerjasama dengan orangtua siswa yang mengalami kesulitan belajar. Ketika dengan cara-cara yang diberikan guru disekolahkan siswa belum dapat paham kemudian guru memberikan kartu kendali kepada siswa tersebut yang diberikan kepada orang tua. Pada kartu kendali guru memberikan print out materi yang dirasa siswa masih merasa kesulitan.

Kata Kunci : peran guru, kesulitan belajar matematika

ABSTRAC

This type of research is descriptive qualitative. This research was conducted in Class III SD N Suryodiningratan I Yogyakarta in 2016. Data were collected by using interviews with teachers, students of class III, head sekolah, observation, and documentation. The data obtained and analyzed by the steps of data reduction, data presentation, and data verification.

The results showed that the efforts of classroom teachers in dealing with learning difficulties mathematics in grade III SD N

Suryodiningratan I Yogyakarta've done well, teachers have been running roles as classroom teachers including teachers act as leaders, communicators, facilitators, pedagogical, motivator , evaluators, advisors and the ability of teachers know the difficulties of learning mathematics academic learning disabilities. With the role performed teachers, teachers have attempted to perform the task as well classroom teachers aimed at helping the difficulties experienced by learners.

The action taken by classroom teachers in dealing with learning difficulties faced by students of class III SD N 1 Yogyakarta Suryodiningratan approach taken in the form of individual teachers to students. Besides teachers formed a partnership with the parents of students who have learning difficulties. When in ways the teacher disekolahkan students can not understand then the teacher gives the control cards to students who are given to parents. On the teacher control card provides print out material they feel students still find it difficult.

Keywords: the role of teachers, math learning difficulties

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan. Di dalam pendidikan guru mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus

mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru memiliki misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam menghantarkan anak-anak bangsa dalam meraih cita-cita. Di sini sosok guru selain menjadi panutan juga sebagai pembimbing peserta didik dikala mengalami kesulitan. Guru berkewajiban membantu ketika peserta didik mengalami kesulitan khususnya di bidang akademik. Seperti yang dikemukakan Abin Syamsudin (Muhammat Rahman dan Sofan Amri,2014:118) bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (remedial teaching).

Klasifikasi kesulitan belajar menurut Mulyono Abdurrahman (2012: 7) secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu kesulitan belajar perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar perkembangan yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Sedangkan kesulitan akademik merupakan kondisi-kondisi yang secara signifikan terdapat pada proses belajar (1) membaca, (2) menulis, dan (3) matematika.

Setiap generasi muda menyadari pentingnya mempelajari matematika. Matematika diajarkan diberbagai jenis jenjang pendidikan,

karena matematika berguna bagi kehidupan manusia. Untuk itu matematika penting diajarkan disekolah dasar. Seperti halnya yang dikemukakan Pembelajaran matematika dasar dimulai dari berbagai kegiatan fisik, seperti menghitung dan mengelompokkan objek-objek.

Menurut Learner 2002 (Muhammad Aburrahman ,2012: 17) Guru matematika yang professional akan memperhatikan hakikat matematika dan hakikat anak didiknya. Hal ini karena pengajaran konsep matematika apa saja dipengaruhi oleh hakikat konsep matematika, dan oleh kemampuan, sikap, dan pengalaman anak-anak. Matematika adalah bahasa simbol yang memungkinkan manusia berpikir dan mengomunikasikan berbagai gagasan tentang elemen dan berbagai kuantitatif.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada kelas III masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan belajar matematika . Peneliti mengamati masih ada siswa yang kesulitan dalam hal operasi penjumlahan, pengurangan dan menyelesaikan soal matematika. Mengingat pentingnya pelajaran matematika untuk kehidupan sehari-hari, maka dari itu perlu diatasi masalah-masalah yang menghambat siswa dalam belajar matematika agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas III SD Suryodiningratan 1, Yogyakarta.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat difokuskan pada peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III SD Suryodiningratan I Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 , Kesulitan belajar pada penelitian ini dibatasi pada kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru kelas III dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di SD Suryodiningratan I, Mantrijeron ,Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru kelas III dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di SD Suryodiningratan I, Mantrijeron ,Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Paradigma

Paradigma dalam penelitian ini adalah peneliti berusaha mengungkap secara naturalistik (alamiah) tentang bagaimana peran guru kelas dalam menangani kesulitan belajar matematika dan mengetahui jenis kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa pada kelas III SD N Suryodiningratan Yogyakarta. sehingga diharapkan apabila sudah diketahui beberapa hal di atas, maka hasil dari penelitian dapat digunakan

serta di kembangkan sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan belajar mengajar matematika yang akan dilaksanakan guru kelas di sekolah tersebut.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan di Sekolah Dasar khususnya bagi guru, siswa, kepala sekolah dan sekolah.

Kajian Teori

Peran Guru Kelas

Menurut Adams dan Decey (Isjoni,2007: 39) peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Yang akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

d. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

e. Guru sebagai Evaluator

Pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh

pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Pengertian Kesulitan Belajar

Yulinda Erma Suryani (2010: 33) Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah Kesulitan Belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal. yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologist.

Nini Subini (2011: 12) menerangkan terlebih dahulu arti dari kesulitan. kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan satu atau lebih proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri

dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.

Klasifikasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan kelompok kesulitan yang heterogen, tidak seperti tunanetra, tunarungu, atau tunagrahita yang bersifat homogen. Kesulitan belajar memiliki banyak tipe yang masing-masing memerlukan diagnosis dan program pembekalan peran yang berbeda-beda. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mulyono Abdurrahman (2012 :7) bahwa secara garis besar klasifikasi kesulitan belajar ke dalam dua kelompok, (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan (2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika.

Penyebab Kesulitan Belajar

Tombokan Runtukahu (2014: 21) mengemukakan faktor penyebab kesulitan belajar sebenarnya tidak diketahui dengan pasti, tetapi dapat dikemukakan beberapa penyebab sebagai berikut:

- 1) Keturunan, keturunan dapat menyebabkan kesulitan belajar, tetapi tidak semua pakar PLB menyetujuinya. Hal ini karena laporan-laporan hasil-hasil penelitian yang berbeda-beda.
- 2) Otak tidak berfungsi, tidak berfungsinya otak dapat menyebabkan anak-anak berkesulitan belajar karena terdapat kelainan pada otaknya sehingga tidak berfungsi dengan baik, akan tetapi tingkat kerusakannya tidak begitu berat.
- 3) Lingkungan dan malnutrisi (kurang gizi), tekanan lingkungan dan malnutrisi dapat ,menyebabkan kesulitan belajar. Tekanan lingkungan antara lain sikap negatif masyarakat terhadap anak penyandang cacat dan kekurangannya. Malnutri pada umur dini dapat mempengaruhi belajar dan perkembangan anak.
- 4) Ketidakseimbangan biokimia, banyak anak berkesulitan belajar yang tidak mempunyai masalah kelainan fungsi otak, tekanan lingkungan atau malnutrisi. Salah satu dugaan penyebab selain yang disebutkan ialah ketidakseimbangan biokimia dalam tubuh anak. Ketidakseimbangan biokimia lebih dikhususkan pada darah anak yang tidak dapat mempertahankan jumlah vitamin dalam tubuhnya. Pemberian vitamin dan diet telah diupayakan untuk mengatasi kesulitan belajar,

namun ada yang berhasil dan ada yang tidak.

Pengertian Matematika

Muhafilah (Bandi Delpie,2009:2) memaparkan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang berfungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Matematika merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, serta mengkomunikasikan ide-ide mengenai elemen dan kuantitas. Matematika disebut sebagai bahasa universal karena matematika merupakan bahasa simbol yang mampu melakukan pencatatan serta mengkomunikasikan ide-ide berkaitan dengan elemen-elemen dan hubungan-hubungan kuantitas. Ruang lingkup matematika meliputi pengoperasian penghitungan, pengukuran, aritmetika, kalkulasi, geometri, dan aljabar. Istilah matematika tidak hanya sekedar istilah aritmetika karena sesungguhnya matematika merupakan kajian ilmu dari seluruh susunan angka dan hubungannya, sedangkan aritmetika merupakan pengoperasian penghitungan yang diajarkan di sekolah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono,2012:15 (Balqis 2014: 25) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi

yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut pula metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan pada paparan data dan temuan penelitian kemudian mereduksi data memfokuskan pada hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dari hasil reduksi kemudian data disajikan lalu ditarik kesimpulan sementara atau verifikasi. Uji keabsahan data yang dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Suryodiningratan I, Mantrijeron, Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam menangani kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sudah banyak peran yang dilakukan guru dalam menangani kesulitan belajar matematika melalui proses pembelajaran:

Dalam proses pembelajaran peran guru kelas sebagai pemimpin guru selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan mengupayakan suasana kelas menjadi tenang. Hal yang dilakukan guru yaitu dengan mengajak siswa untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tenang dengan tidak

membuat gaduh pada saat pembelajaran. Guru selalu mengingatkan anak-anak untuk menjaga ketenangan dengan menyuruh anak diam saat pembelajaran dan tidak membuat keramaian. Ketika ada anak yang mengajak siswa ramai pasti guru selalu mengingatkan. Peran guru kelas salah satunya yaitu komunikator, Guru melakukan komunikasi dengan bahasa yang komunikatif berupaya untuk memusatkan perhatian siswa dengan membuat suasana kelas yang tidak menengangkan misalnya pada saat itu guru mengajak peserta didik melakukan suatu kegiatan yaitu bernyanyi dan permainan jari jemari agar siswa mau berkonsentrasi kembali dan fokus memperhatikan. Guru berupaya untuk menyediakan buku pendamping untuk memperjelas proses pembelajaran dengan guru menyediakan sumber belajar berupa buku paket matematika dan Lks.

Kemampuan pedagogis guru terlihat dengan cara penyampaian materi saat menjelaskan dengan bahasa yang luwes dan jelas, hal ini berarti guru telah menguasai materi pelajaran. Guru berupaya terlebih dahulu mempelajari materi pelajaran sebelum diajarkan kepada peserta didik. Selain itu guru membangun suasana belajar yang interaktif dengan membuat siswa aktif dan melakukan tanya jawab. Namun guru belum mengupayakan menyediakan alat peraga pembelajaran matematika yang maksimal hanya menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan media yang ada seperti papan tulis dan kertas.

Meskipun guru kurang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran namun guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika menemui kesulitan dan menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik. Guru selalu menyuruh peserta didik untuk bertanya agar guru dapat mengetahui pemahaman peserta didiknya. Ketika ada peserta didik yang meuru memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan melakukan pendekatan secara individu mendatangi tempat duduk siswa, kadang siswa yang memanggil guru terlebih dahulu. Guru memberikan penjelasan ditempat duduk siswa dan memberitahu caranya. Guru membuat kartu kendali yang dihubungkan kepada orang tua jika peserta didik tersebut memang memerlukan bantuan lebih. Peran guru sebagai motivator ditunjukkan dengan cara mengingatkan peserta didik untuk giat belajar . guru mengingatkan tidak setiap saat hanya pada waktu tertentu. Kemudian selain mengingatkan untuk giat belajar, guru selalu memotivasi peserta didik untuk percaya dengan kemampuannya sendiri dengan cara mengerjakan soal-soal atau tugas yang diberikan guru dengan kemampuan peserta didik itu sendiri. Peran guru evaluator dilakukan guru dengan cara memberikan evaluasi. Namun evaluasi tidak dilaksanakan disetiap akhir pembelajaran melainkan hanya mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. evaluasi dilakukan setelah selesai dalam 1 KD.

Peran guru kelas sebagai penasihat ditunjukkan melalui cara

membangun interaksi yang baik dengan melakukan komunikasi disetiap kesempatan dengan peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan sikap yang ramah. Kemudian mengajak siswa untuk fokus pada saat pembelajaran dengan cara mengingatkan dan memberikan pengarahannya untuk memperhatikan pada saat pelajaran agar tidak mengganggu teman pada saat pelajaran. guru tidak serta merta membiarkan anak didik begitu saja ketika mengganggu teman lain saat pelajaran berlangsung.

Kesulitan belajar matematika yang ditekankan disini tentang *learning disability academic* yaitu peran guru di dalam mengetahui tingkat kemampuan peserta didiknya. Guru mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan membaca pada soal matematika peserta didik guru ketahui dengan cara guru aktif melakukan pendekatan mengelilingi tempat duduk siswa sehingga mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami soal. Kemudian guru mengetahui kemampuan peserta didiknya dalam membaca lambang dan bilangan dengan cara guru membuat metode pembelajaran yang menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerjanya kedepan dengan membaca sehingga guru mengetahui kemampuan membaca peserta didik yang sangat beragam ada yang sudah lancar dan ada yang belum lancar. Guru mengetahui kemampuan peserta didik dalam menuliskan jawaban pada soal yang diberikan dengan guru mengkoreksi hasil kerja siswa. Guru mengetahui kemampuan peserta didik saat menuliskan

lambang dan bilangan matematika dengan mengecek buku siswa. Selain itu guru juga berkeliling ke tempat duduk siswa sehingga guru mengetahui kemampuan anak didiknya ada yang cepat ada yang pelan dalam menuliskan. Guru mengetahui kemampuan peserta didiknya dalam menyelesaikan soal matematika dengan mengoreksi yang sudah selesai maju kedepan. Guru selalu mendekati peserta didik untuk memastikan peserta didik dapat mengerjakan soal yang diberikan. Guru mengetahui kemampuan peserta didik dalam operasi penjumlahan, pengurangan. Ada yang masih kesulitan ada yang sudah bisa. Guru mengetahui kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi perkalian dan pembagian melalui harar rintang atau pertanyaan spontan. Dipagi hari guru sering mengadakan pertanyaan spontan atau mencongak kadang dengan perkalian dan pembagian namun ada beberapa siswa yang masih kebingungan mengingat materi perkalian dan pembagian yang belum terlalu disinggung oleh guru, guru masih menyelesaikan mengenai nilai tempat suatu bilangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang peran guru kelas dalam menangani kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III di SD Suryodiningratan 1 Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan guru kelas dalam menangani kesulitan belajar matematika pada siswa kelas

III SD N Suryodiningratan I Yogyakarta sudah dilakukan dengan baik , guru telah menjalankan peran-peran sebagai guru kelas diantaranya guru berperan sebagai pemimpin sudah ditunjukkan dengan cara guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran matematika dapat berjalan dengan baik. Peran guru sebagai komunikator, Peran guru sebagai fasilitator, Peran guru sebagai motivator, Peran guru sebagai evaluator , Peran guru sebagai penasihat, peran guru kelas dalam mengetahui kesulitan belajar matematika academic learning disability. Dengan peran yang dijalankan guru mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran matematika dari segi aspek menulis, membaca, dan berhitung. Guru mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca soal pada pelajaran matematika ada siswa yang masih kesulitan dan ada siswa yang sudah mampu dalam membaca, kemudian guru mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis soal dan mengerjakan soal matematika ada peserta didik yang masih kesulitan dan ada peserta didik yang sudah bisa. Selanjutnya guru juga mengetahui kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi penjumlahan, pengurangan dan perkalian serta pembagian ada yang sudah bisa ada yang masih mengalami kesulitan. Dengan peran yang dilaksanakan guru, guru telah berupaya untuk menjalankan tugas sebagai guru kelas dengan baik yang bertujuan untuk membantu kesulitan yang dialami peserta didiknya.

Tindakan yang dilakukan guru kelas dalam menangani kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas III SD N Suryodiningratan 1 Yogyakarta yaitu berupa pendekatan yang dilakukan guru secara individu kepada peserta didik. guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika dengan mendatangi tempat duduk peserta didik yang membutuhkan bantuan, guru kemudian mengajari dan menjelaskan kembali hal yang belum dipahami peserta didik dengan menggunakan cara yang dapat membuat siswa lebih paham. Selain itu guru menjalin kerjasama dengan orangtua siswa yang mengalami kesulitan belajar. Ketika dengan cara-cara yang diberikan guru disekolahkan siswa belum dapat paham kemudian guru memberikan kartu kendali kepada siswa tersebut yang diberikan kepada orang tua. Pada kartu kendali guru memberikan print out materi yang dirasa siswa masih merasa kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Fathani. 2012. *Matematika Hakikat dan Logika*. Jogjakart: Ar-Ruzz Media.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bandi Delpie. 2009. *Matematika Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta. Intan Sejati Klaten..
- Etta Mamang Sangadji. 2010. *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Isjoni. 2007. *Dilema Guru*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nini Subini. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Putri Balqis. 2014. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar* (online), (<http://journal.administrasi.pendidikan.univeristas.syah.kuala.ac.id>) ISSN no 2302-0156 diunduh 28 Juli 2016.
- Samiaji Sarosa. 2012. *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou. 2014. *Perkembangan Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulinda Erma Suryani. 2010. *Kesulitan Belajar* (online), (<http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/>) ISSN no 0215-9511 diunduh 20 Juni 2016.

